

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INTERNET PADA
PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI
SMP N 40 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh

IBNU SINA AL ANWAR

NIM.3150200055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS

ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Ibnu Sina Al Anwar

NIM : 31502100055

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INTERNET PADA PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP N 40 SEMARANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Ibnu Sina Al Anwar

NIM. 31502100055

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, Maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ibnu Sina Al Anwar

NIM : 31502100055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Internet Pada Pembelajaran PAI

Peserta Didik Kelas VII Di SMP N 40 Semarang.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN.06280282

LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **IBNU SINA AL ANWAR**
Nomor Induk : 31502100055
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INTERNET PADA
PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP N 40
SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

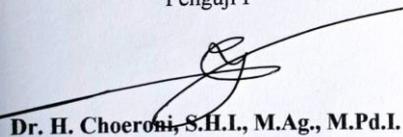
Selasa, **22 Dzulqodah 1446 H.**
20 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

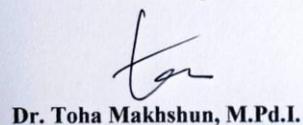
Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua Dewan
Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

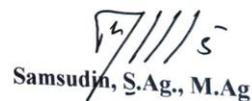
Pembimbing I


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II


Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

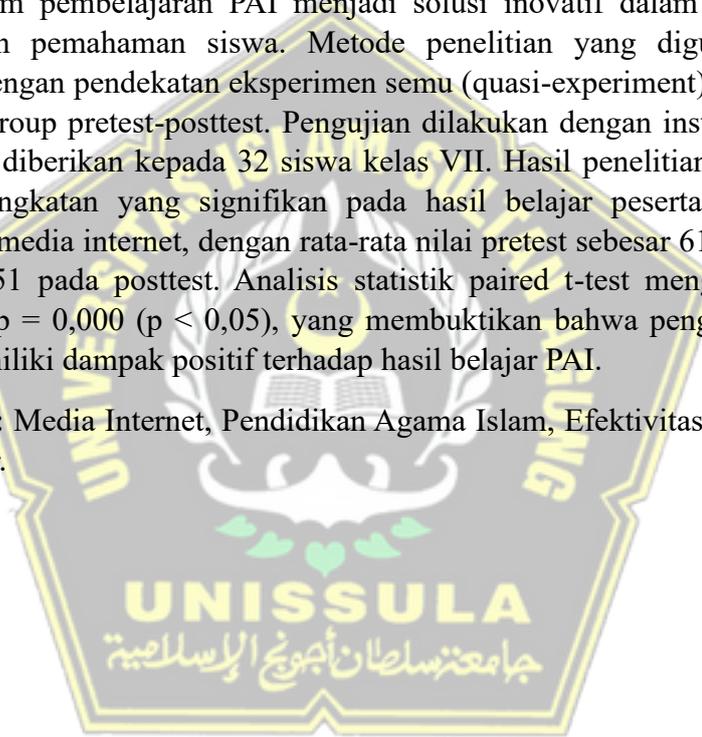

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

ABSTRAK

Ibnu Sina Al Anwar (31502100055) "Efektivitas Penggunaan Media Internet pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas VII di SMP N 40 Semarang." Program Strata (S1) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tahun 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan media internet terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seiring dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik Generasi Z yang sangat akrab dengan dunia digital, pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experiment) menggunakan desain one-group pretest-posttest. Pengujian dilakukan dengan instrumen tes dan angket yang diberikan kepada 32 siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media internet, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 61,13 meningkat menjadi 78,51 pada posttest. Analisis statistik paired t-test menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa penggunaan media internet memiliki dampak positif terhadap hasil belajar PAI.

Kata Kunci: Media Internet, Pendidikan Agama Islam, Efektivitas Pembelajaran, Hasil Belajar.

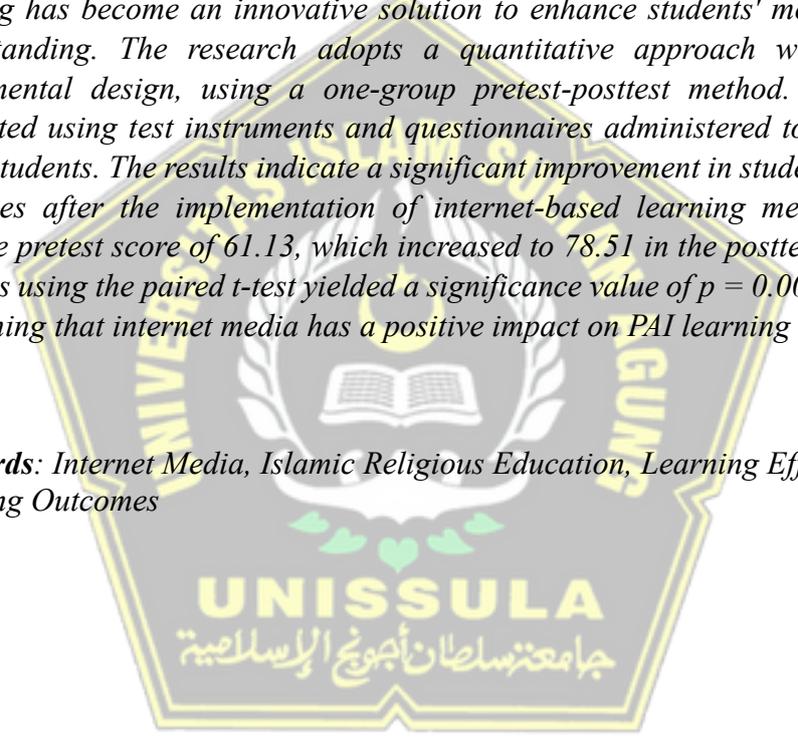


ABSTRACT

Ibnu Sina Al Anwar (31502100055), " Effectiveness of Internet Media Usage in PAI Learning for Seventh-Grade Students at SMP N 40 Semarang" Bachelor's Program (S1) Faculty of Tarbiyah, Islamic Education Study Program, Sultan Agung Islamic University, Semarang, 2025

The purpose of this study is to analyze the impact of internet media usage on students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI). With the advancement of technology and the characteristics of Generation Z students who are highly familiar with the digital world, the utilization of the internet in PAI learning has become an innovative solution to enhance students' motivation and understanding. The research adopts a quantitative approach with a quasi-experimental design, using a one-group pretest-posttest method. Testing was conducted using test instruments and questionnaires administered to 32 seventh-grade students. The results indicate a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of internet-based learning media, with an average pretest score of 61.13, which increased to 78.51 in the posttest. Statistical analysis using the paired t-test yielded a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), confirming that internet media has a positive impact on PAI learning outcomes.

Keywords: *Internet Media, Islamic Religious Education, Learning Effectiveness, Learning Outcomes*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Faṭḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ا	Ḍammah	U	U

Contoh:

هَـ : *haula*
 هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ- ا-	Faṭḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَامُوتُ : yamūtu

Syaddah atau tasydīd

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh :

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقِّ : al-ḥaqq

الْحَجِّ : al-ḥajj

نُومٍ : nu'ima

أَعْو : ʿaduwwun

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : ʿAlī (bukan ʿAliyy atau ʿAly)

عَرَبِيٍّ : ʿArabī (bukan ʿArabiyy atau ʿAraby)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qurʿān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-ʿIbārāt Fī ʿUmūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs Abū Naṣr al-Farābī



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Kedua, Sholawat serta salam tetaplah kita curahkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran islam yang sempurna dan dengan bahasa yang sangat indah.

Disini penulis dapat merasa sangat bersyukur karena telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas penggunaan media internet pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VII di SMP N 40 Semarang”** diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Gunarto S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA.
4. Bapak Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi dukungan, arahan, serta evaluasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi penulis .
6. Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Bapak Bani Haris S.P.d, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP N 40 Semarang, yang telah memberikan izin penelitian.

7. Bapak M. Sofi Abdillah S.Pd. Selaku Guru PAI kelas VII SMP N 40 Semarang, yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian disekolah serta memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua yang paling berjasa, Bapak Wiyono (Alm) dan Ibu Riana Rahmawati yang selalu memberi support, yang selalu memberikan ketulusan doanya, kasih sayang, cinta yang tak terhingga dan dukungan sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamiin.
9. Kepada adik-adik saya, Rino Ghosan dan Nadia Sholiha S. Terima kasih telah memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga dapat mencapai cita-cita yang selama ini diimpikan.
10. Kepada pengasuh pondok dan teman-teman pondok Al Fattah Terboyo, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat, dan menjadi penghibur dikala susah sehingga secara tidak langsung membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan Tarbiyah '21 yang sudah berjuang bareng hingga berhasil dititik sampai skripsi ini selesai, yang selalu mengingatkan akan selesainya target pengerjaan skripsi, selalu memberikan dukungan serta semangat.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik mental maupun material yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari keterbatasan kemampuannya dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik kedepannya.

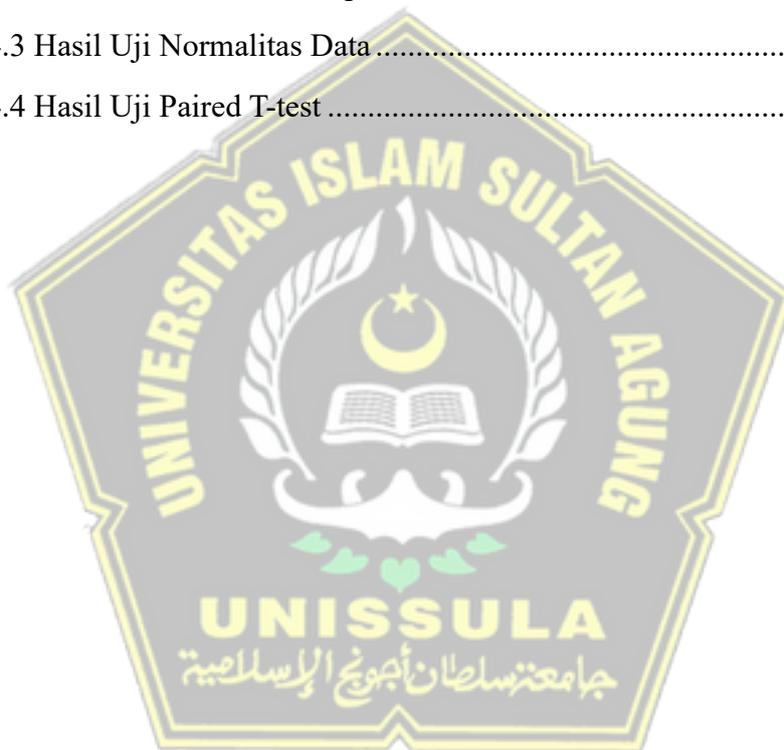
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENGGUNAAN MEDIA INTERNET, DAMPAK MEDIA INTERNET DAN HASIL BELAJAR.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Media Internet.....	20
3. Hasil Belajar Peserta Didik.....	23
B. Dampak Internet Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.....	26
C. Penelitian Terkait.....	28
D. Kerangka Teori.....	31
E. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	33

B. Variabel dan Indikator Penelitian	35
C. Jenis Penelitian	36
D. Tempat dan Waktu Penelitian	37
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Uji Validitas Instrumen.....	40
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	41
BAB IV EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INTERNET PADA PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP N 40 SEMARANG	45
A. Penerapan Media Internet Sebagai Media pembelajaran PAI di SMP N 40 Semarang.....	45
B. Hasil Belajar Siswa Saat Menggunakan Media Internet Sebagai Media Pembelajaran PAI.....	49
1. Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test	49
2. Pembahasan	51
C. Keefektifan Penggunaan Media Internet Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SMP N 40 Semarang.....	52
1. Analisis Data.....	52
2. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXIX

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Dikotomis	39
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Aiken's V	41
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas	42
Tabel 3.4 Hasil Kesimpulan Reliabilitas	44
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	46
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Media Internet	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Paired T-test	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai.....	III
Lampiran 3 Dokumentasi	IV
Lampiran 4 Profil Sekolah.....	VII
Lampiran 5 Formulir Expert Judgement.....	VIII
Lampiran 6 Angket Media Internet.....	XII
Lampiran 7 Hasil Aiken V	XV
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas.....	XVI
Lampiran 9 Hasil Uji Reabilitas	XX
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas	XXV
Lampiran 11 Tabulasi Pre-Test	XXVI
Lampiran 11 Tabulasi Post-Test.....	XXVII
Lampiran 12 Hasil Tumitin.....	XXVIII



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, dunia ini mengalami perkembangan yang sangat cepat, terutama dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi, yang dikenal sebagai internet. Banyak orang memanfaatkan internet untuk berbagai kebutuhan pribadi, salah satunya adalah berkomunikasi dengan teman, kerabat, atau anggota keluarga yang berada di luar jangkauan mereka.¹ Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka, menghubungkan banyak jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis. Ini memungkinkan akses informasi secara luas dan pertukaran data di seluruh dunia tanpa batasan territorial, hukum, dan budaya. Internet juga dapat dianggap sebagai perpustakaan raksasa yang berisi miliaran sumber informasi.²

Perkembangan media internet semakin pesat dengan hadirnya berbagai fitur baru yang menarik minat konsumen, termasuk di sektor pendidikan. Internet sebagai alat belajar selain buku juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan suasana hati yang positif. Ketika siswa mengalami perasaan negatif seperti sedih, tertekan, kecewa, atau marah, mereka biasanya akan kesulitan untuk fokus saat belajar. Saat ini, teknologi canggih

¹ Amira K. (n.d.). Sejarah internet hingga perkembangannya di Indonesia saat ini. Gramedia Literasi.
² Nurbaiti, Nurbaiti, and Muhammad Faisal Alfarisyi. "Sejarah Internet di Indonesia." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 3.2 (2023): 2336-2344.

semakin menyelimuti dunia pendidikan. Contohnya dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah pada masa kini.³

Dalam penggunaan untuk peserta didik, yang mana ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan praktik Islam, maka Penggunaan internet dapat meningkatkan keterampilan ini, secara signifikan dengan memberikan siswa akses ke beragam sumber daya pendidikan, termasuk kursus online, situs web pendidikan, dan platform media sosial. Terlepas dari potensi manfaat internet dalam pendidikan Islam, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Seperti, kurangnya literasi digital di kalangan siswa dan guru dapat menghambat efektivitas penggunaan internet di kelas. Selain itu, ketersediaan dan kualitas akses internet dapat sangat bervariasi di berbagai wilayah, sehingga dapat menciptakan peluang yang tidak setara bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran online.⁴

Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221,56 juta orang pada tahun 2024. Jumlah pengguna internet ini mencakup sekitar 78,19% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 275,77 juta jiwa. Kelompok generasi milenial yang lahir tahun 1981-1996 menyumbang pengguna internet tertinggi sekitar 93,17% dengan kontribusi 30,62% dari total pengguna internet Indonesia. Diikuti oleh Gen Z yang lahir pada 1997-2012 yaitu sekitar 87,02% atau kontribusi

³ Tina. (2022). Pemanfaatan Media Internet dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di MAS Yaspindi Sungai Iyu Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 115-120. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

⁴ Miliantoro Argo Pambudi, & Windasari. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan literasi digital pada siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 636-646.

34,40% ini menandakan siswa SMP sedereajat menggunakan cukup banyak yang menggunakan internet. Kemudian, di urutan ketiga ditempati kelompok generasi X yang lahir tahun 1965-1980 penetrasinya 83,69% dengan kontribusi 18,98%. Lalu, generasi baby boomers kelahiran 1946-1946 menyumbang penetrasi sebesar 60,52% dengan kontribusi 6,58%. Sedangkan generasi yang lebih tua yaitu pre boomer kelahiran di bawah 1945 menyumbang penetrasi 32% dengan kontribusi 0,24% dari total pengguna internet Indonesia. Ada juga, generasi yang lebih baru, yaitu post Gen Z yang lahir setelah 2023 itu penetrasi 48% dengan kontribusi 9,17%. Ini menunjukkan bahwa meskipun generasi muda tetap menjadi kelompok pengguna utama internet di Indonesia, semakin banyak pula orang dari generasi yang lebih tua yang mulai aktif memanfaatkan teknologi.⁵

Perbedaan antara generasi adalah hal yang alami dan seharusnya tidak menjadi sumber masalah. Kehadiran teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kesenjangan antara generasi. Saat ini, komputer dan teknologi digital bukan lagi hal yang asing, melainkan sudah dianggap lebih mudah diakses dan dipahami oleh banyak orang.⁶ Salah satunya media pembelajaran yang berbasisnya Internet, Pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kemampuan besar untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan menggunakan media tersebut, materi pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, seperti penggunaan gambar, video, dan animasi. Selain itu, internet juga

⁵ <https://indonesiabaik.id/infografis/221-juta-penduduk-indonesia-makin-melek-sama-internet>

⁶ Hendra, Dr., Afriyadi, H., Tanwir, Dr., Hayati, N., Supardi, Dr., Laila, S.N., Prakasa, Y.F., Ahmad Hasibuan, R.P., & Almufti Asyhar, A.D. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. ISBN: 978-623-09-2365-4.

menawarkan siswa peluang untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan rekan-rekan sekelas mereka. Selain itu, Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Dari sinilah pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran, Media pembelajaran dapat dianggap efektif jika digunakan secara luas dalam proses belajar dan terbukti meningkatkan pemahaman serta hasil belajar (Mariyah et al., 2021).⁷ Media pembelajaran berbasis internet ini, dapat menyajikan materi PAI secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Visualisasi, simulasi, dan akses ke berbagai sumber belajar online dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan bermakna.

Namun, penggunaan media internet dalam pembelajaran PAI juga perlu dikaji secara kritis. Tidak semua konten di internet sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Selain itu, permasalahan yang dijumpai yaitu berupa kesenjangan akses internet, kualitas koneksi, peralatan yang tidak memadai, rendahnya literasi digital dan kemampuan digital peserta didik juga dapat menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis internet.⁸ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan pengawasan yang baik agar penggunaan media internet dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa sangat tertarik. untuk dapat

⁷ Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140.

⁸ Solikhatun, I., & Priantinah, D. (2021). Hambatan Pembelajaran Berbasis Web di Indonesia. *Eduhusa: Journal of Economics and Business Education*, 1(2), 16-24.

meneliti efektivitas penggunaan dari internet yang sering digunakan pada pembelajaran PAI peserta didik di SMP N 40 Semarang. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas penggunaan media internet pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VII di SMP N 40 Semarang ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media internet pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VII di SMP N 40 Semarang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa saat menggunakan media internet pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VII di SMP N 40 Semarang ?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan media internet pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VII di SMP N 40 Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Untuk mengetahui terkait penggunaan media internet pada pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VII di SMP N 40 Semarang.
- Mendeskripsikan jenis-jenis media internet yang digunakan pada pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VII di SMP N 40 Semarang.
- Menganalisis perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media internet pada pembelajaran.peserta didik kelas VII di SMP N 40 Semarang dalam konteks PAI.
- Memberikan rekomendasi terkait strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk hal-hal berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teori dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang efektivitas media internet sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai referensi bagi studi-studi berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang integrasi teknologi dalam pendidikan agama. Dengan adanya penelitian ini, pemanfaatan media internet dalam pembelajaran PAI dapat dianalisis secara lebih sistematis sehingga memberikan landasan teoritis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan teori tentang efektivitas pembelajaran daring, yang semakin relevan di era modern.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat konsep mengenai peran teknologi dalam pendidikan, serta membuka peluang untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara Praktis :

a. Bagi Penulis

Penggunaan media internet sebagai alat bantu pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa peningkatan wawasan dan pemahaman yang lebih baik, yang kemudian dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru PAI

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru menemukan cara-cara inovatif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Media internet dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi pelajaran secara visual dan auditori, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran PAI, yang pada akhirnya dapat berdampak positif dan efektif pada peningkatan hasil belajar mereka.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu sekolah dalam pengambilan kebijakan terkait dengan penggunaan media internet pada pembelajaran PAI.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan pengetahuan dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lanjutan tentang penggunaan internet dalam pembelajaran PAI.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini, penulis meneliti mengenai Keefektifan penggunaan media internet pada pembelajaran kelas VII di SMP N 40 Semarang. Guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, maka peneliti membaginya kedalam beberapa bagian.

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi mencakup sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas dari pembimbing, halaman pengesahan, abstrak beserta kata kunci, pedoman untuk transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian bab pertama adalah pendahuluan. Dibagian pendahuluan ini diuraikan mengenai judul yang akan diajukan, latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bagian bab kedua adalah kajian pustaka. Pada bagian ini diuraikan landasan teori untuk menguatkan penelitian. Teori-teori yang dipakai adalah hasil dari pemahaman peneliti dari jurnal, buku-buku, maupun penelitian terkait. Adapun teori yang dibahas meliputi pengertian pendidikan agama islam dan Budi Pekerti, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengertian media internet, dampak

internet terhadap hasil belajar peserta didik.

Bagian bab ketiga adalah metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dijelaskan secara rinci, termasuk jenis penelitian kuantitatif yang dipilih. Penentuan subjek dan objek penelitian juga dipaparkan untuk memberikan kejelasan mengenai fokus penelitian, partisipan yang terlibat, waktu pelaksanaan, dan lokasi penelitian. Lebih lanjut, dijelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan, langkah-langkah pengumpulan data, proses uji validitas untuk menguji keabsahan data, uji reliabilitas, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

Bagian bab keempat peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yaitu klasifikasi pembahasan disesuaikan dengan pendekatan memuat hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasan dari data yang didapatkan dilapangan, mengenai efektivitas penggunaan media internet terhadap hasil belajar pada pembelajaran PAI peserta didik di SMP N 40 Semarang.

Bab kelima yang terakhir, terdapat bagian yang menyajikan kesimpulan serta saran atau rekomendasi. Kesimpulan ini memberikan ringkasan dari semua temuan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kesimpulan ini ditarik dari analisis dan interpretasi data yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENGGUNAAN MEDIA INTERNET, DAMPAK MEDIA INTERNET DAN HASIL BELAJAR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.⁹ Dengan demikian, pendidikan (paedagogie) dapat diartikan sebagai arahan yang diberikan kepada individu. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha dan proses yang berlangsung secara terus-menerus antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan utama membentuk akhlakul karimah. Proses ini mencakup penanaman nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, perasaan, dan pikiran siswa, serta menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam hidup mereka.¹⁰

Pendidikan Agama Islam berperan untuk memperkuat keimanan, penghayatan, dan pemahaman peserta didik mengenai agama Islam. Hal ini diharapkan dapat menjadikan mereka sebagai individu Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial,

⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69

¹⁰ SIREGAR, Hilda Darmaini; HASIBUAN, Zainal Efendi. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2024, 2.5: 125-136.

berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, dengan penyesuaian sesuai dengan kemampuan siswa. Diharapkan, pendidikan ini dapat memberikan efek positif terhadap akhlak para pelajar, sehingga dapat menekan tingkat penyimpangan yang semakin meluas. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat menanamkan kesadaran pada setiap anak bahwa penting untuk memiliki akhlak yang baik, yang mencerminkan jati diri sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹¹

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah komponen penting dalam kurikulum nasional yang harus diimplementasikan. Pendidikan ini berperan signifikan dalam pembentukan karakter bangsa, memperdalam pemahaman agama, dan meningkatkan moralitas. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, PAI memiliki peran utama dalam membangun keimanan dan ketakwaan peserta didik agar mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip Islam. Dengan landasan yang kokoh dalam sistem pendidikan nasional,

¹¹ HAMIM, Ahmad Husni; MUHIDIN, Muhidin; RUSWANDI, Uus. Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2022, 4.2: 220-231.

tanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita nasional dalam pendidikan agama menjadi tugas bersama antara negara dan masyarakat, dengan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan agama sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.¹²

Dalam perkembangannya, pendidikan agama Islam di sekolah telah mengalami berbagai inovasi, termasuk penggunaan media internet sebagai sarana pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Media internet memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, kajian keislaman, serta materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk digital. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, media internet juga mendukung metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi daring, simulasi interaktif, dan penggunaan multimedia yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bambang Samsul Arifin dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, ditemukan bahwa pemanfaatan media internet dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka lebih tertarik untuk mengeksplorasi materi melalui platform digital dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya

¹² Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin, Choeroni, Hidaytus Sholihah, Samsudin, Toha Maksum, Sugeng Hariyadi, "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)," 2023.

mengandalkan buku teks.¹³ Selain itu, penggunaan media internet juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif, sehingga peserta didik dapat memahami konsep agama Islam dengan lebih baik.

Dengan demikian, dasar pendidikan agama Islam dalam pembelajaran PAI tidak hanya berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, tetapi juga harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pemanfaatan media internet dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik dan dunia pendidikan secara keseluruhan.

1) Dasar Yuridis

Indonesia adalah sebuah negara hukum yang berbentuk republik, yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah republik ini juga diatur oleh undang-undang dan peraturan pemerintah. Dengan demikian, Pendidikan Nasional harus berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik

¹³ Mahmudin, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Cooperative Learning di Sekolah Dasar."

Indonesia.

Berdasarkan aspek yuridis formal di atas, penyelenggaraan Pendidikan Islam memiliki dasar hukum yang kuat dan dilindungi oleh negara. Beberapa undang-undang yang mendasarinya antara lain: Pertama, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang telah diamandemen, khususnya pada Bab XIII mengenai Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31 ayat 1-5. Kedua, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 yang berfokus pada Pendidikan Keagamaan. Ketiga, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, khususnya Bagian Kesatu tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 14 ayat 1-3.¹⁴

2) Dasar Religius

Dasar Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi, yang menjadi fondasi utama bagi pengembangan konsep pendidikan Islam. Pemahaman ini dimulai dari perspektif tentang manusia menurut ajaran Islam. Menurut Marimba, Pendidikan Agama Islam (PAI) berpegang pada keduanya sebagai dasar utama. Jika diibaratkan sebagai suatu bangunan pendidikan, Al-Qur'an dan hadis berfungsi sebagai

¹⁴ Siddik, Hasbi. "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, vol. 14, no. 1, April 2022, pp. 35-51. ISSN 1979-2549.

pondasi yang mendukungnya.¹⁵

3) Dasar Psikologi

Mengacu pada pemahaman tentang manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, seringkali mereka dihadapkan pada situasi yang menimbulkan kegelisahan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman hidup.

Psikologi sendiri memandang bahwa pendidikan adalah elemen fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengalami perkembangan; sebaliknya, tanpa proses belajar, perkembangan tersebut tidak akan terjadi. Untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan manusia, para ahli menciptakan disiplin ilmu yang disebut psikologi pendidikan, yang fokus pada aspek pendidikan.¹⁶

c. Nilai-Nilai Pengajaran PAI

1) Nilai Material

Nilai ini berkaitan dengan seberapa baik siswa menguasai materi atau bahan ajar. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa semakin banyak materi yang dikuasai, semakin besar kemungkinan siswa untuk melaksanakan ibadah dan berperan sebagai hamba Allah. Nilai material juga membentuk fondasi

¹⁵ Sabarudin, S., & Arif, M. (2022). Nalar keilmuan buku referensi filsafat pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 257-276.

¹⁶ Siddik, Hasbi. "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, vol. 14, no. 1, April 2022, pp. 35-51. ISSN 1979-2549.

yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis mengenai berbagai isu yang berkaitan dengan agama. Selain itu, nilai ini berperan sebagai dasar bagi siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memiliki penguasaan materi yang baik, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengamalkan nilai-nilai agama, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, penguasaan materi bukan hanya merupakan aspek akademis, tetapi juga merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang taat beragama dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

2) Nilai Formal

Nilai formal mencerminkan proses pembentukan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang menginspirasi cita-cita mereka. Siswa diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam pandangan hidup mereka yang dapat memotivasi cita-cita. Proses pembelajaran yang efektif membantu siswa untuk merenungkan ajaran-ajaran tersebut, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam diri mereka. Akibatnya, siswa akan memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam interaksi sosial dan

pengambilan keputusan, menjadikan mereka individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan PAI yang menekankan nilai formal ini juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Ketika siswa mengadopsi nilai-nilai ini sebagai bagian dari pandangan hidup mereka, mereka tidak hanya berkembang menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, nilai formal dalam PAI tidak hanya berfungsi dalam konteks akademis, tetapi juga sebagai landasan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

3) Nilai Fungsional

Nilai fungsional berfokus pada penerapan ilmu dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari amal salih dan keterampilan ibadah yang dilakukan siswa berdasarkan ajaran yang mereka pelajari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai fungsional tidak hanya menekankan pada pemahaman teori semata, tetapi juga menekankan bagaimana pengetahuan tersebut dapat

diimplementasikan dalam tindakan nyata.

Dengan mempelajari ajaran Islam secara mendalam, siswa didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Misalnya, melalui praktik ibadah yang benar, siswa belajar untuk melaksanakan shalat, puasa, dan ritual keagamaan lainnya dengan khusyuk dan sesuai dengan tuntunan. Selain itu, sikap saling menghormati, berbagi kepada sesama, dan berbuat baik menjadi bagian dari internalisasi nilai-nilai Islam oleh siswa.

Nilai fungsional juga mencakup kemampuan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan pendekatan yang selaras dengan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengamal ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat, di mana siswa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.

4) Nilai Esensial

Nilai esensial menekankan pentingnya peningkatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ini diimplementasikan dalam bentuk akhlak mulia, baik dalam hubungan dengan Allah, diri

sendiri, maupun dengan orang lain dan lingkungan.¹⁷ Nilai esensial tidak hanya berperan sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai dasar untuk membentuk karakter yang solid dan berintegritas. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, siswa diharapkan bisa menjadi individu yang tidak hanya memiliki iman dan ketakwaan, tetapi juga aktif berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

d. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam program Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran ini sangatlah penting. Dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, siswa mempunyai harapan - harapan yang ingin dipenuhi selama proses pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran sudah jelas dan terdefinisi dengan baik, maka kegiatan dan prosedur pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang beragama, yaitu mereka yang dapat memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendekatan ini cenderung sempit dan terbatas, mencakup hampir semua aspek dan unsurnya.¹⁸ Tujuan pembelajaran yang dibuat harus disesuaikan dengan waktu, sarana serta keterampilan siswa.

¹⁷ Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin, Choeroni, Hidaytus Sholihah, Samsudin, Toha Maksum, Sugeng Hariyadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)*, 2023.

¹⁸ Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin, Choeroni, Hidaytus Sholihah, Samsudin, Toha Maksum, Sugeng Hariyadi, "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)," 2023.

Secara prinsip, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, selaras dengan tujuan hidup seorang Muslim. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, yaitu seseorang yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar, sehingga perilaku dan tindakannya mencerminkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupannya. Ini ditujukan untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat, yang dapat diperoleh melalui pembelajaran agama yang mendalam dan efektif.¹⁹

2. Media Internet

Media internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia. Istilah "internet" berasal dari frasa "interconnection network," yang merujuk pada jaringan yang saling terhubung, memungkinkan komputer untuk berkomunikasi dan bertukar data melalui perangkat jaringan. Internet menyediakan informasi yang dapat diakses oleh publik dan mempermudah pengguna dalam mencari data untuk mendukung berbagai kegiatan mereka. Sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK), internet memungkinkan akses yang cepat dan efisien terhadap informasi, serta berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat penting di zaman modern.²⁰

¹⁹ Djollong, Andi Fitriani. "Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Al-Ibrah*, vol. VI, no. 01, Maret 2017, pp. 1-14. ISSN 2089-9343.

²⁰ Fachriadi, A., & Mugiyono. (2024). Pengaruh penggunaan media internet terhadap hasil belajar peserta didik. *Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(2), 328-338.

Secara umum, media internet berperan sebagai sumber informasi yang komprehensif, memudahkan pengguna untuk mendapatkan data kapan saja dan di mana saja, serta memperlancar proses belajar dan mengajar.²¹ Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan media internet dapat membantu menambahkan kualitas pada pembelajaran dan hasil dari belajar para peserta didik. Salah satu contoh penerapan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19" oleh Novita, Muhamad Taufik Bintang Kejora, dan Akil.²² Penelitian ini menemukan bahwasanya penggunaan media Zoom Meeting dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil. Alihar (2018) dalam penelitiannya tentang "Fenomena Media Internet, Media Sosial, Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta" menemukan bahwa penggunaan media internet dan pada media sosial dapat mempengaruhi perilaku keagamaan dari mahasiswa Pendidikan

²¹ Sulhan. (2016). Pengaruh Media Internet sebagai Sumber Informasi bagi Pelajar di SMK Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *MITZAL, Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*, 1(1), 58-66.

²² Novita, Novita, Muhamad Taufik Bintang Kejora, and Akil Akil. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.5 (2021): 2961-2969.

Agama Islam.²³

Dalam konteks pendidikan, media internet berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk berinteraksi secara lebih fleksibel, baik melalui platform pembelajaran daring, sumber informasi digital, maupun komunikasi virtual. Platform ini memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi dengan cara yang efisien, memberikan umpan balik dengan cepat, dan membantu siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, aplikasi seperti Google Docs dan Microsoft Teams mendukung kolaborasi dalam proyek kelompok, sehingga siswa dapat belajar bersama tanpa harus berada di tempat yang sama. Teknologi informasi dan komunikatif (TIK) juga memungkinkan penerapan metode pembelajaran berbasis multimedia, termasuk video interaktif, simulasi virtual, dan penggunaan gamifikasi dalam pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, integrasi TIK dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, internet menawarkan berbagai keuntungan, seperti akses ke sumber daya yang melimpah untuk belajar, mendukung pengelolaan sumber daya pendidikan,

²³ Alihar, AF (2018). Fenomena Media Internet, Media Sosial, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.

serta meningkatkan kemampuan belajar siswa. Selain itu, aktivitas seperti browsing, searching, consulting, dan communicating menjadi cara yang efektif untuk memanfaatkan internet dalam pembelajaran.²⁴ Dalam praktiknya penggunaan media internet dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan interaksi peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti suatu proses belajar tertentu. Menurut teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat dicapai melalui tiga ranah berbeda, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri atas enam aspek yang meliputi memori (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6).²⁵

Hasil belajar, menurut Mustakim (2020), merujuk pada pencapaian peserta didik berdasarkan standar pendidikan yang berlaku, yang mencerminkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah menjalani proses pembelajaran. Sementara itu, Nugraha (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan

²⁴ Fachriadi, A., & Mugiyono. (2024). Pengaruh penggunaan media internet terhadap hasil belajar peserta didik. *Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(2), 328-338.

²⁵ Teni Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik."

yang diperoleh siswa melalui aktivitas belajar, yang menunjukkan pemahaman serta keterampilan yang berkembang selama pembelajaran berlangsung.²⁶ Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari seberapa baik mereka memahami materi pelajaran, menguasai keterampilan yang relevan, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang sesuai. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, termasuk tes, tugas, proyek, dan penilaian hasil belajar lainnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Penggunaan Materi Pembelajaran

Studi oleh Yandi et al. (2023) menemukan bahwa hasil belajar siswa berkorelasi dengan penggunaan sumber belajar yang relevan. Materi yang bermutu, seperti buku teks, publikasi ilmiah, dan media daring, dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2. Lingkungan Sekolah

Suasana sekolah yang mendukung, termasuk sarana dan prasarana yang lengkap, iklim kelas yang positif, serta dukungan dari tenaga pengajar dan rekan-rekan, berdampak besar pada capaian belajar siswa. Riset mengindikasikan bahwa lingkungan yang suportif dapat memicu semangat belajar.

3. Nilai-Nilai Sekolah

²⁶ Wulandari, "Kajian Teori Hasil Belajar."

Kultur sekolah yang positif, seperti penegakan disiplin, kolaborasi, dan tradisi membaca, berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Sekolah yang mengedepankan budaya akademik yang kuat cenderung menghasilkan siswa dengan performa yang lebih baik.²⁷

4. Dorongan Belajar dan Keahlian Pendidik

Motivasi dari dalam diri siswa merupakan faktor internal yang sangat memengaruhi hasil belajar. Siswa yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam memahami materi dan menuntaskan tugas dengan baik. Mutu pengajaran yang diberikan oleh guru juga pun menjadi aspek krusial dalam hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kapabilitas pedagogik dan profesionalisme yang tinggi mampu menyampaikan materi secara lebih efektif, sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

5. Alat Bantu Pembelajaran

Implementasi alat bantu pembelajaran digital atau media internet seperti video pendidikan, simulasi, dan platform pembelajaran daring terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan media interaktif lebih mudah mencerna konsep dibandingkan metode tradisional.²⁸

6. Keteraturan Belajar

Tingkat disiplin dalam belajar, seperti manajemen waktu belajar

²⁷ Yandi, Nathania Kani Putri, and Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)."

²⁸ Sutrisno and Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta."

yang baik, penyelesaian tugas sesuai tenggat waktu, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran, berpengaruh pada hasil akademik siswa. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung meraih hasil belajar yang lebih optimal.

B. Dampak Internet Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berbagai penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kesuma dkk. (2020) dalam penelitiannya tentang “*Evaluation of the Self-regulated Learning Model in High Schools: A Systematic Literature Review*” menemukan bahwa penggunaan internet dapat membantu menambah kemampuan dari peserta didik dalam mengatur diri sendiri pada proses belajar. Hwang dkk. (2020) dalam penelitiannya tentang "Analisis Perilaku Pembelajaran Sistem Pembelajaran Reflektif yang Terletak di *Ubiquitous with Application to Life Science and Technology Teaching*" menemukan bahwa penggunaan internet dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik pada mengembangkan perilaku belajar yang reflektif belajar peserta didik.²⁹

Internet memiliki dampak yang kompleks dan multidimensi pada hasil belajarnya peserta didik dalam konteks pendidikan Islam. Dampak ini dapat dikategorikan menjadi dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

1. Dampak Positif

- **Meningkatkan akses informasi:** Internet menyediakan akses

²⁹ Kesuma, AT, Harun, H., Zamroni, Z., Putranta, H., & Kistoro, HCA (2020). Evaluasi Model Self-regulated Learning di SMA: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Universal Penelitian Pendidikan*, 8(10), 4792–4806.

yang mudah dan murah ke berbagai sumber informasi tentang Islam, seperti ayat Al-Qur'an, hadits, tafsir, dan buku-buku Islam. Hal ini berguna memungkinkan peserta didik untuk belajar Islam secara lebih mendalam dan komprehensif. Ini memungkinkan siswa untuk mempelajari Islam dengan cara yang lebih mendalam dan menyeluruh.

- **Meningkatkan motivasi belajar:** Internet menyediakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video, audio, animasi, dan game edukasi. Hal ini dapat menambah minat dan motivasi bagi peserta didik untuk belajar Islam.
- **Meningkatkan kreativitas:** Internet menyediakan peluang bagi siswa untuk berkreasi dalam mempelajari Islam. Berbagai alat dan platform online tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan berarti.

2. Dampak Negatif

- **Informasi yang salah:** Internet juga dapat menjadi sumber informasi yang salah tentang Islam. Hal ini dapat membingungkan peserta didik dan bahkan menyesatkan mereka.
- **Cyberbullying:** Cyberbullying adalah masalah yang umum terjadi di internet. Hal ini bisa berdampak negatif pada kesehatan mental peserta didik dan mengganggu proses belajar mereka.
- **Ketergantungan internet:** Penggunaan internet yang

berlebihan dapat membuat peserta didik menjadi ketergantungan. Ini dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mereka, serta dapat mengganggu kehidupan sosial mereka.³⁰

C. Penelitian Terkait

1. Jurnal Desi Pibriana berjudul "Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang)" Dalam pemanfaatan teknologi berharap dapat menggunakan teknologi informasi di perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan membuat akses internet menjadi lebih mudah dan memberi mereka kemampuan untuk mengakses situs web online. Namun, siswa sering menyalah gunakan internet; mereka menggunakannya untuk mengakses game dan media sosial daripada mendukung pendidikan mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi tentang dampak penggunaan internet terhadap minat dan perilaku belajar siswa di Palembang. Untuk melakukan evaluasi ini, konsep *Model Theory Reasoned Action* (TRA) harus digunakan. Masalah ini dianalisis menggunakan *model equation struktural* (SEM) menggunakan program AMOS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif tidak mempengaruhi minat belajar siswa; namun, perilaku penggunaan Internet mempengaruhinya. Hasilnya dapat membantu perguruan tinggi

³⁰ Nim, Muhamad Zulfahmi Syahputra. Penggunaan Media Online Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 20 Kendari. IAIN KENDARI, 2022

mengoptimalkan penggunaan internet untuk mendukung minat akademik siswa.³¹ Persamaan dengan penelitian yang saya teliti adalah membahas mengenai media internet dan perbedaannya yaitu subjek yang diteliti para mahasiswa lalu variabel yang dipengaruhinya berbeda membahas minat belajar.

2. Anisa Maulisa Dewi (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Demak” Skripsi ini mengkaji pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Sultan Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI melalui penggunaan media yang berbasis internet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan di MI Sultan Fatah Demak, khususnya untuk kelas V. Data dikumpulkan melalui empat metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis internet yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas V mencakup WhatsApp, YouTube, Google Classroom, Google Form, Zoom atau Google Meet, serta situs web.³² Persamaan dengan penelitian yang saya teliti adalah membahas mengenai media internet dan perbedaannya yaitu subjek yang diteliti di siswa MI lalu

³¹ Pibriana, D., & Ricoida, D. I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 3(2), 104-115.

³² Dewi, A. M. (2022). *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Sultan Fatah Demak*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

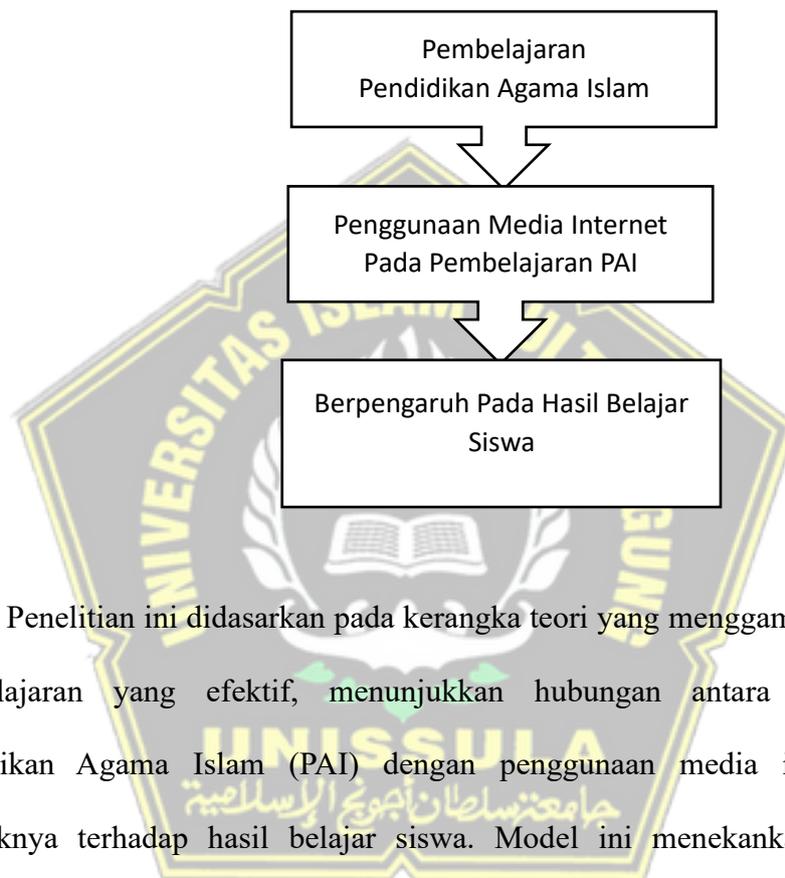
variable yang dipengaruhinya berbeda membahas faktor pendukung dan factor penghambat dalam pemanfaatan media internet, lalu metodenya menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Mela Fatmawati (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis penggunaan media internet dalam pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik di SMPN 17 Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran” adalah bahwa penggunaan media internet, seperti WhatsApp, Google, YouTube, dan G-Classroom, telah dilaksanakan dengan cukup baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya jaringan yang stabil dan penguasaan internet yang belum optimal di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media internet memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan. Namun, untuk lebih meningkatkan efektivitas penggunaan media internet dalam pembelajaran, guru perlu terus memberikan arahan dan solusi terhadap kendala yang muncul. Dengan demikian, penggunaan internet dapat lebih maksimal dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.³³ Persamaan dengan penelitian yang saya teliti adalah membahas mengenai media internet lalu subjeknya sama siswa SMP, perbedaannya yaitu membahas minat belajar dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

³³ Fatmawati, Mela. (2022). Analisis Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 17 Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

D. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian yang relevan, model konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Penelitian ini didasarkan pada kerangka teori yang menggambarkan proses pembelajaran yang efektif, menunjukkan hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penggunaan media internet, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Model ini menekankan bagaimana integrasi teknologi dalam pendidikan agama dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan media internet memungkinkan penyampaian materi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Kerangka teori ini mengilustrasikan bahwa metode pengajaran yang melibatkan teknologi memiliki peran penting dalam membentuk hasil belajar yang lebih optimal.

E. Hipotesis

Hipotesis ini mempunyai sifat sementara dikarenakan berdasar pada teori yang relevan dan belum diverifikasi melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat terbagi dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol memaparkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan atau tidak ada hubungan variabel X dengan variabel Y. Di sisi lain, Hipotesis alternatif menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan atau adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. H_a merupakan lawan dari H_0 . Apabila hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis alternatif dapat diterima, begitu pula sebaliknya. Hipotesis ini memprediksi adanya hubungan sebab-akibat antara variable independen (penggunaan media internet) dan variabel dependen (hasil belajar PAI). "Pengaruh positif" berarti semakin efektif penggunaan media internet, semakin tinggi hasil belajar PAI. "Signifikan" berarti pengaruh tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan dapat dibuktikan secara statistik.

Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara media internet terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP N 40 Semarang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media internet terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP N 40 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

- a) Internet adalah salah satu media pembelajaran yang berkaitan dengan informasi berbasis website dan jaringan, yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini memfasilitasi pengajar dan pendidik dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang memanfaatkan model penggunaan internet dalam sistem pendidikan menjadi sangat penting bagi pendidik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di sekolah. Meskipun pengajarannya memiliki pengetahuan yang luas, tanpa dukungan media pembelajaran yang efektif, proses belajar mengajar bisa melelahkan dan kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penting untuk memiliki media yang berbasis internet dalam pembelajaran. Dengan media ini, pendidik dapat menyesuaikan penggunaan internet sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Selain itu, penggunaan model ini juga sangat bermanfaat bagi pendidik dalam mengakses informasi, serta mengirim tugas sekolah melalui email, Google Form, WhatsApp, dan lainnya.³⁴
- b) Hasil belajar merujuk pada perubahan dalam disposisi atau kemampuan individu yang berlangsung selama jangka waktu tertentu, dan perubahan ini

³⁴ Zulfikar, Said. Penggunaan Website dan Internet dalam Pembelajaran. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2021, 1.3: 106-111.

- c) tidak diakibatkan oleh proses pertumbuhan³⁵. Hasil belajar biasanya diukur melalui nilai, tes, atau penilaian lainnya, dan mencerminkan sejauh mana siswa memahami dan dapat menerapkan materi yang telah dipelajari. Hasil belajar yang baik menunjukkan efektivitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menguasai materi. Dengan kehadiran internet, semua kebutuhan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, menjadi lebih mudah diakses. Banyak informasi yang tersedia di internet, sehingga dapat dianggap sebagai salah satu media yang mampu meningkatkan hasil belajar.³⁶

2. Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur seberapa efektif penggunaan media internet sebagai alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII. Penelitian ini meneliti konsep media internet sebagai sumber belajar yang interaktif dan dapat diakses oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penggalan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP N 40 Semarang.

Dalam penelitian ini, efektivitas penggunaan media internet akan diukur melalui metode kuantitatif. Data akan dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media

³⁵ Rahma, "Teori Gagne: Fase-Fase Belajar, Tipe-Tipe Kegiatan Belajar, Dan Hirarki Belajar."

³⁶ Wahyudi, J., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Internet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, FKIP Untan Pontianak*.

internet. Selain itu, angket juga akan digunakan untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap efektivitas media internet dalam pembelajaran PAI.

Definisi operasional dari variabel penelitian ini mencakup beberapa aspek utama. Pertama, variabel penggunaan media internet merujuk pada pemanfaatan berbagai platform digital, seperti e-learning, video edukasi, dan sumber belajar online, yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Kedua, variabel efektivitas pembelajaran diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, yang dianalisis melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test.

Dengan adanya definisi operasional ini, penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris apakah penggunaan media internet benar-benar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya.³⁷

1. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini, variabel penyebab atau variabel bebas (*independent variabel*) adalah penggunaan media internet, yang diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel X.

Adapun indikator dari media internet diantaranya :

1. Aksesibilitas media internet
2. Penerapan media pembelajaran berbasis internet

³⁷ Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2015, h. 38

3. Tipe media pembelajaran berbasis internet

2. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini, variabel akibat atau variabel terikat (dependent variabel) adalah hasil belajar siswa, yang diamati selama dalam proses pembelajaran di kelas sebagai variabel Y.

Adapun indikator dari Hasil Belajar diantaranya :

1. Nilai Hasil Belajar

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam konteks ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel: penggunaan media internet (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain one- group pretest-posttest. Dalam penelitian ini, data dapat dikumpulkan melalui instrumen seperti kuesioner pre test dan post test. Dalam desain ini, peneliti memberikan tes awal (pretest) untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum penerapan. Kemudian, penerapan berupa penggunaan Media Internet sebagai media yang diterapkan, dan hasil belajar siswa diukur kembali melalui tes akhir (posttest). Metode eksperimen semu dipilih karena pengelompokan subjek secara acak tidak memungkinkan, mengingat kelas sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Dengan menggunakan metode statistik, peneliti dapat menguji hipotesis tentang seberapa besar pengaruh media internet terhadap hasil belajar. Misalnya, peneliti dapat membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan media internet dalam pembelajaran. Analisis data pada penelitian ini berupa data-data atau angka-angka. data yang objektif dan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas, sehingga

memberikan kesimpulan yang lebih kuat mengenai efektivitas penggunaan media internet dalam proses pembelajaran.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 40 Semarang, yang berlokasi di Jl. Suyudono No.130, Barusari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50245. Waktu Penelitian dimulai pada saat setelah dikeluarkannya surat izin penelitian, yaitu antara bulan Februari- April 2025.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, dan menjadi fokus dalam suatu penelitian. Dalam konteks statistik, populasi mencakup semua elemen yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Populasi dapat berupa orang, hewan, atau benda yang memiliki atribut yang sama dan diukur dalam suatu survei atau eksperimen.³⁸ Pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP N 40 Semarang yang berjumlah 256.

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok individu atau objek yang diambil dari suatu populasi untuk tujuan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Teknik pengambilan sample *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* dimana penarikan sampling disesuaikan dengan ciri atau

³⁸ Ulya, S. F., Sukestiyarno, Y. L., & Hendikawati, P. (2018). Analisis Prediksi Quick Count dengan Metode Stratified Random Sampling dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. *UNNES Journal of Mathematics*, 7(1), 108-119.

syarat tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan adalah kelas VII H dengan jumlah 32 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP N 40 Semarang yang mengikuti pembelajaran PAI. Sumber data ini langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya. Data primer dari penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik, guru PAI SMP N 40 Semarang dan observasi.

b. Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya disebut sumber sekunder. Contoh sumber yang tidak langsung memberikan data adalah orang lain atau dokumen pendukung. Data sekunder dari penelitian yang akan diteliti yaitu Silabus/RPP dan bahan ajar.

2. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner

Teknik ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan media internet oleh siswa kelas VII H SMP N 40 Semarang. Pertanyaan dalam kuesioner berupa soal yang berkaitan dengan materi PAI

untuk pre test post test dan mencakup aksesibilitas media internet, penerapan media pembelajaran, tipe media pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui media internet. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup jenis pengukuran dengan skala dikotomis, di mana responden memilih dari pilihan jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini ditujukan kepada siswa kelas VII di SMP N 40 Semarang yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Kuesioner diisi oleh siswa secara mandiri dengan pengawasan dari peneliti untuk memastikan bahwa instruksi dipahami dengan baik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Untuk instrumen pengumpulan data pada penggunaan media internet pada pembelajaran, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Dikotomis

Kategori	Nilai
Tidak Setuju	0
Setuju	1

b. Observasi

Teknik ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana media internet digunakan dalam kelas. Kegiatan observasi dilakukan kelas VII H dengan jumlah 32 siswa. Peneliti dapat

mencatat interaksi siswa dengan media dan keterlibatan mereka selama pembelajaran.

c. Wawancara

Teknik Wawancara dengan siswa dan guru dapat memberikan wawasan tambahan mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media internet dan dampaknya terhadap pembelajaran. Ini dapat membantu dalam memahami konteks dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

e. Dokumentasi

Data dukung seperti catatan nilai, laporan kegiatan pembelajaran, atau materi yang digunakan dalam pembelajaran juga dapat dikumpulkan sebagai bentuk dokumentasi untuk analisis lebih lanjut.

G. Uji Validitas Instrumen

1. Aiken V

Uji validitas instrumen adalah proses untuk menentukan sejauh mana sebuah alat pengukur (seperti kuesioner atau tes) benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur.³⁹ Validitas sangat penting untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dari instrumen tersebut dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan analisis aiken V dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

³⁹ Ulya, S. F., Sukestiyarno, Y. L., & Hendikawati, P. (2018). Analisis Prediksi Quick Count dengan Metode Stratified Random Sampling dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. *UNNES Journal of Mathematics*, 7(1), 108-119.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V = Indeks Aiken

$\sum s$ = Skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

N = Banyaknya rater

C = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Aiken V

Butir	Penilai			S_1	S_2	S_3	$\sum S$	V	Ket
	1	2	3						
Butir 1-16	80	77	76	64	61	60	185	0,963542	TINGGI

Dari analisis aiken V yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen yang akan dilakukan sebagai alat ukur dalam penelitian ini valid dengan kategori tinggi.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Pearson Product Moment, yang bertujuan untuk menghubungkan nilai skor dari setiap item dengan total skor keseluruhan guna menentukan validitas instrumen penelitian. Peneliti menggunakan SPSS 26 untuk melaksanakan uji validitas ini

dengan metode korelasi Pearson Product Moment. Untuk menentukan apakah suatu butir instrumen valid, hasil koefisien korelasi Pearson dari setiap item akan dibandingkan dengan r tabel Pearson pada tingkat signifikansi 5%, sesuai jumlah subjek (N). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir soal dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, butir tersebut dianggap tidak valid dan perlu dilakukan revisi atau perbaikan.

Berdasarkan perhitungan dengan jumlah 16 pertanyaan kuisioner penggunaan media internet pada pembelajaran PAI dengan jumlah responden 32 siswa diperoleh validitasnya sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No.item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,702	0,497	Valid
2	0,557	0,497	Valid
3	0,733	0,497	Valid
4	0,860	0,497	Valid
5	0,823	0,497	Valid
6	0,555	0,497	Valid
7	0,704	0,497	Valid
8	0,866	0,497	Valid
9	0,868	0,497	Valid
10	0,815	0,497	Valid
11	0,503	0,497	Valid

12	0,513	0,497	Valid
13	0,691	0,497	Valid
14	0,785	0,497	Valid
15	0,658	0,497	Valid
16	0,675	0,497	Valid

Dari analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS 26, dari 16 pernyataan, sebanyak 16 pernyataan dianggap valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,497) dengan nilai tertinggi 0,868 dan terendah 0,555. Data yang valid tersebut kemudian diolah untuk melihat efektivitas penggunaan media internet terhadap hasil belajar.

2. Uji Realibilitas Data

Uji reliabilitas ini dilakukan oleh peneliti untuk menentukan apakah kuesioner yang diberikan kepada responden akan menghasilkan hasil yang konsisten jika diukur kembali. Butir soal evaluasi dianggap reliabel jika pertanyaan yang sama diajukan kepada individu yang sama menghasilkan jawaban yang serupa dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan metode Cronbach's alpha. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6.

Kaidah keputusan pada Uji Reliabilitas yaitu :

- 1) Reliabel apabila nilai r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} . nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$
- 2) Tidak reliabel apabila nilai r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} .

nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	16

Pada tabel *Reability Statistic*, hasil perhitungan menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan skor sebesar 0,931, sedangkan angka 16 merupakan item pernyataan yang diolah. Dapat ditemukan data dalam penelitian ini dianggap reliabel, dikarenakan dapat dibuktikan ($0,931 > 0,70$). Dengan demikian 16 item pertanyaan yang telah valid dan reliabel digunakan sebagai kuesioner.

BAB IV

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INTERNET PADA

PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP N 40

SEMARANG

A. Penerapan Media Internet sebagai Media Pembelajaran PAI di SMP N 40 Semarang

1. Deskripsi Persepsi Peserta Didik Terhadap Media Internet

merujuk pada bagaimana siswa memandang, memahami, dan menilai penggunaan internet sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses informasi, efektivitas dalam meningkatkan pemahaman, serta pengalaman pribadi siswa dalam menggunakan teknologi digital. Persepsi positif terhadap media internet biasanya muncul ketika siswa merasa bahwa teknologi ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan interaksi dengan guru dan teman, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Sebaliknya, persepsi negatif bisa terjadi jika siswa mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang valid, menghadapi distraksi selama pembelajaran, atau kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan media digital secara efektif.

Guna mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan Media Internet sebagai media pembelajaran PAI, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap respon siswa yang diukur melalui

angket. Angket tersebut terdiri dari 16 item pernyataan yang mencakup indikator dari variabel Media Internet.

Data persepsi peserta didik terhadap Media Internet dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang tanggapan peserta didik. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1.
Analisis Statistik Deskriptif Media Internet

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media_Internet	32	45.00	74.00	57.6875	7.94512
Valid N (listwise)	32				

Hasil pengujian SPSS 26 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diuji yaitu 32 sampel dengan nilai minimal 45 dan nilai maksimal 74 dengan nilai Mean yang didapatkan dalam pengujiannya yaitu 57,68 dengan standar deviasi yang didapatkan yaitu 7,95.

2. Pembahasan

Penggunaan Media Internet sebagai media pembelajaran PAI di SMP N 40 Semarang dapat dianalisis menjadi 3 indikator utama yang menunjukkan efektifitas implementasi media pembelajaran tersebut. Setiap indikator memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Media Internet berkontribusi dalam proses pembelajaran PAI.

1. Nilai Ujian dan Tugas

Mengacu pada pencapaian akademik siswa setelah menggunakan Media Internet sebagai sarana pembelajaran. Nilai ini mencerminkan seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan melalui media tersebut. Peningkatan nilai tugas dan ujian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis internet mampu mendukung proses belajar secara efektif.

2. Dampak Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet

Dinilai dari perubahan dalam proses dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut. Ini mencakup peningkatan motivasi, kemandirian belajar, serta interaksi yang lebih aktif dengan materi. Dampak positif ditunjukkan dengan meningkatnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dan efisiensi penyampaian materi.

3. Aktivitas Kelas

Mencakup dinamika interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan partisipasi lainnya. Media yang interaktif mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan kelas, menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan partisipatif.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada 32 peserta didik di SMP N 40 Semarang, diperoleh data yang menunjukkan respon sangat baik terhadap penerapan Media Internet sebagai media pembelajaran PAI. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irva Hilda Aini yang

menyatakan bahwa penggunaan Media Internet secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁰ Lalu penelitian yang dilakukan oleh Lathifatus Saidah dalam pengembangan media pembelajaran berbasis website atau internet untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan website sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.⁴¹ Media Internet juga memiliki beberapa kelebihan sebagai media asesment antara lain:

- 1) Informasi Mudah Diakses: Media internet memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran, seperti buku digital, jurnal riset, dan video materi ajar, tanpa terbatas oleh lokasi maupun waktu.
- 2) Peningkatan Prestasi Akademik: Riset menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi siswa. Hal ini didukung oleh kemampuan siswa untuk belajar secara independen, mengulang materi yang belum dikuasai, serta berkolaborasi dengan guru dan teman melalui platform digital.
- 3) Efisiensi Sumber Daya dalam Pembelajaran: Internet memungkinkan penghematan sumber daya, baik dari segi waktu maupun biaya, dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik dapat menyediakan materi

⁴⁰ Aini, "Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Mafatihul Huda."

⁴¹ Saidah, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.

pelajaran secara digital, mengurangi penggunaan kertas, dan memanfaatkan platform daring untuk mengelola tugas serta penilaian.

- 4) Interaktivitas dalam Proses Pembelajaran: Media internet mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan video edukatif, simulasi, dan diskusi daring, yang pada akhirnya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih efektif.
- 5) Peningkatan Hasil Belajar: Dengan adanya internet, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, mengulang materi yang belum dikuasai, serta berinteraksi dengan guru dan teman melalui platform digital. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik.

Dengan demikian, penggunaan Media Internet dalam pembelajaran PAI di SMP N 40 Semarang terbukti efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

B. Hasil Belajar Siswa Saat Menggunakan Media Internet sebagai Media Pembelajaran PAI

1. Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test

Data yang sudah didapatkan melalui pengujian *pre test* dan *post test* kemudian dimasukkan ke dalam SPSS 26 untuk dianalisis secara deskriptif. Hasil pengujian deskriptif disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 2.
Analisis Statistik Deskriptif Pre-Test dan Post-test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pre	32	37.50	87.50	61.1328	11.95742
Nilai Post	32	62.50	93.75	78.5156	8.39089
Valid N (listwise)	32				

Hasil pengujian SPSS 26 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diuji yaitu 32 sampel dengan nilai *pretest* minimal 37,5 yang didapatkan dan nilai maksimal *pretest* 87,5 dimana Mean yang didapatkan dalam pengujiannya yaitu 61,13 dengan standar deviasi yang didapatkan yaitu 11,9.

Sedangkan hasil pengujian SPSS 26 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diuji yaitu 32 sampel dengan nilai *posttest* minimal 62,50 yang didapatkan dan nilai maksimal *posttest* 93,75 dimana Mean yang didapatkan dalam pengujiannya yaitu 78,51 dengan standar deviasi yang didapatkan yaitu 8,3.

Dari perbandingan nilai rata-rata, terlihat adanya peningkatan dari *pre-test* (61,13) ke *post-test* (78,51), yang menunjukkan adanya perubahan positif setelah dilakukan perlakuan. Valid N (listwise) sebesar 32 mengonfirmasi bahwa semua data valid dan dapat digunakan dalam analisis.

2. Pembahasan

Berdasarkan Analisis data menunjukkan korelasi positif antara penerapan Media Internet dalam peningkatan hasil belajar siswa di SMP N 40 Semarang . Validitas instrumen pengukuran variabel kuis, kreativitas, dan hasil belajar telah teruji, menunjukkan peran signifikan kuis dalam pembelajaran PAI.

Penelitian juga menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa sesudah menggunakan media Media Internet sebagai media pembelajaran PAI. Sebelum penggunaan Media Internet sebagai media pembelajaran PAI, hasil *pre-test* mencatat nilai minimum 37,5 dan maksimum 87,5, dengan rata-rata 61,13 Setelah penggunaan Media Internet sebagai media pembelajaran PAI, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan dengan nilai minimum 62,50 dan maksimum 93,75, serta rata-rata yang naik menjadi 78.51. Selain itu, standar deviasi menurun dari 11,96 pada *pre- test* menjadi 8,39 pada *post-test*, menunjukkan data yang lebih homogen setelah intervensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Anisa Maulisa Dewi yang menyatakan bahwa penggunaan Media Internet secara signifikan meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis internet seperti WhatsApp, YouTube, Google Classroom, dan Zoom sangat membantu dalam meningkatkan

pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.⁴² Sejalan dengan penelitian oleh Ridho Nursaputra, yang menunjukkan bahwa penggunaan Media Internet berperan sebagai alat bantu guru dalam memperjelas penyampaian materi pembelajaran serta membantu peserta didik dalam memahami kompetensi yang diajarkan. Hasil penelitian ini semakin menguatkan temuan Media Internet tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.⁴³

C. Keefektifan Penggunaan Media Internet sebagai Media Pembelajaran PAI di SMP N 40 Semarang

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi data suatu sampel. Pengujian ini menggunakan uji shapiro wilk Jika nilai signifikan $>0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, namun sebaliknya Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal.

⁴² Dewi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mi Sultan Fatah Demak."

⁴³ Nursaputra, "Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik dalam Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik Skripsi."

Tabel 4. 3.
Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre	.138	32	.123	.963	32	.333
Nilai Post	.145	32	.084	.938	32	.066

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan untuk *pre-test* sebesar 0,333 dan *post-test* sebesar 0,066. Karena nilai signifikansi *Pre-test* (0,333) > 0,05 dan *post-test* (0,066) > 0,05, maka kedua data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan dengan uji statistik parametrik menggunakan paired t- test.

b. Uji *Paired t-test*

Analisis statistik inferensial menggunakan uji paired t-test dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 pada taraf signifikan 5% atau (0,05).

Tabel 4. 4.
Hasil Uji Paired t-test
Paired Samples Test

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1 Nilai Post - 1 Nilai Pre	-17.37500	13.29019	2.34940	12.58338	22.16662	7.39631		.000

Berdasarkan hasil uji paired t-test pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini yaitu dengan membandingkan probability dengan alpha penelitian. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun sebaliknya apabila nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Keterangan:

H_a = Terdapat keefektifan yang signifikan antara penggunaan Media Internet pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

H_0 = Tidak terdapat keefektifan yang signifikan antara penerapan Media Internet pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji paired t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 59,35 menjadi 91,94 dengan selisih peningkatan sebesar 32,59 poin.

Dengan diterimanya H_a pada pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media internet terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa Media Internet pada pembelajaran PAI efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Penerapan Media Internet pada pembelajaran, menunjukkan keefektifan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI.

Hasil analisis statistik menggunakan uji paired t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan Media Internet sebagai media pembelajaran PAI. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$) mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan Media Internet sebagai media pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa.

Data kuantitatif menunjukkan peningkatan substansial dalam skor hasil belajar, dengan rata-rata *pre-test* sebesar 59,35 meningkat menjadi 91,94 pada *post-test*, menunjukkan peningkatan sebesar 32,59 poin.

Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa penggunaan Media Internet sebagai media pembelajaran PAI, membuat suasana belajar lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini tercermin tidak hanya dari skor numerik tetapi juga dari homogenitas yang lebih tinggi dalam data *post-test*, yang menunjukkan

bahwa Media Internet sebagai media pembelajaran PAI efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh di kalangan siswa. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media internet membantu peserta didik dalam memahami materi PAI dengan lebih baik, karena mereka dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran interaktif, seperti video edukasi, e-book, dan diskusi online. Selain itu, penggunaan media internet juga meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang inovatif dibandingkan dengan metode konvensional.

Peneliti lain yang dilakukan oleh Nurul Asyiqin di SDN Ngaliyan 03 Semarang mengeksplorasi efektivitas pemanfaatan media digital dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen, penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan media digital mencatat peningkatan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menjalani pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi 0,043 ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara kedua metode pembelajaran tersebut.⁴⁴

⁴⁴ Asyiqin, "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada Siswa SD N Ngaliyan 03 Semarang."

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan media internet efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Media Internet dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa di berbagai jenjang pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai "Efektivitas Penerapan Media Internet sebagai Media pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP N 40 Semarang " memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Internet pada Pembelajaran PAI di SMP N 40 Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media internet sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP N 40 Semarang. Implementasi media internet dalam proses pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan pencapaian akademik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi internet ke dalam kurikulum PAI dapat menjadi strategi yang berhasil guna mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh data angket dari 32 siswa kelas VII yang menunjukkan respon sangat positif dengan nilai rata-rata total sebesar 57,68 dari skor maksimal 74 dan standar deviasi 7,95 yang mengindikasikan bahwa Media Internet sebagai media pembelajaran PAI telah baik dalam menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan sekaligus meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital seperti Media Internet dapat menjadi alternatif inovatif dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Media Internet mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penggunaan Media Internet sebagai media pembelajaran dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara luas guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan.

2. Hasil Belajar Siswa Saat Menggunakan Media Internet sebagai Media Pembelajaran PAI

Hasil belajar siswa di SMP N 40 Semarang dapat dikategorikan dalam tingkat yang baik berdasarkan nilai rata-rata hasil *post-test* yang diperoleh. Nilai rata-rata *post-test* mencapai 93, yang menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan. Nilai tersebut berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70, sehingga seluruh siswa dinyatakan lulus dalam evaluasi pembelajaran.

Penggunaan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan akses ke berbagai sumber digital, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep PAI. Materi yang disampaikan melalui media interaktif seperti video edukasi, simulasi, dan platform pembelajaran daring membantu

siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dengan lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran berbasis internet sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu dan memilah informasi yang diperoleh. Dengan bimbingan yang tepat dari guru pemanfaatan media internet dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah, baik dari segi metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, maupun tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan hasil yang sangat baik ini, diharapkan kualitas pembelajaran di SMP N 40 Semarang dapat terus ditingkatkan, sehingga mampu mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi akademik siswa di masa yang akan datang.

3. Keefektifan Penggunaan Media Internet sebagai Media Pembelajaran PAI di SMP N 40 Semarang

Terdapat pengaruh positif dan signifikan yang memiliki tingkat Keefektifan yang tinggi berdasarkan hasil uji paired t-test sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini yaitu dengan membandingkan probability dengan alpha penelitian. Apabila nilai $sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun sebaliknya apabila nilai $sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini menandakan bahwa penggunaan media internet dalam pembelajaran PAI memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan

berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media internet sebagai media pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Semarang terbukti efektif dan dapat diandalkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga pendidikan agama Islam dapat terus relevan dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

B. Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan oleh peneliti kepada berbagai pihak melalui hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI agar mereka mampu memanfaatkan media internet secara efektif dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup strategi pedagogis yang dapat mendukung metode pembelajaran berbasis digital. Selain itu, pihak sekolah dapat mengembangkan infrastruktur yang mendukung akses terhadap internet yang stabil dan sumber pembelajaran digital yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pengajaran, sekolah dapat memfasilitasi kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuannya adalah berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam memanfaatkan

media internet. Bentuknya bisa berupa forum diskusi atau lokakarya, yang berfungsi sebagai sarana belajar bersama dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih aktif dalam menerapkan media internet sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif. Mereka dapat mengembangkan metode interaktif seperti diskusi daring, proyek berbasis multimedia, serta penggunaan platform edukasi yang menunjang pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selain itu, guru juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan media internet, baik melalui asesmen formatif maupun refleksi terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik perlu memanfaatkan media internet sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami konsep-konsep PAI. Mereka dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi daring, mencari referensi tambahan secara mandiri, serta menggunakan berbagai platform edukatif untuk memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, penting bagi siswa untuk disiplin dalam menggunakan internet agar tetap fokus pada pembelajaran dan menghindari gangguan yang dapat menghambat proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69
- Aini, Riva Hilda. “Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Mafatihul Huda,” 2018.
- Asyiqin, Nurul. “Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Sdn Ngaliyan 03 Semarang,” 2023.
- Amira K. (n.d.). Sejarah internet hingga perkembangannya di Indonesia saat ini. Gramedia Literasi.
- Dewi, A M. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Sultan Fatah Demak.” *Universitas Islam Negeri Wali Songo*, 2022.
- Djollong, Andi Fitriani. "Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Al-Ibrah*, vol. VI, no. 01, Maret 2017, pp. 1-14. ISSN 2089-9343.
- Fatmawati, Mela. (2022). Analisis Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 17 Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hendra, Dr., Afriyadi, H., Tanwir, Dr., Hayati, N., Supardi, Dr., Laila, S.N., Prakasa, Y.F., Ahmad Hasibuan, R.P., & Almufti Asyhar, A.D. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. ISBN: 978-623-09-2365-4.
- Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2015, h. 38
- Hwang, G. J., & Chang, H. (2020). Analisis Perilaku Pembelajaran Sistem Pembelajaran Reflektif yang Terletak di Ubiquitous with Application to Life Science and Technology Teaching. *Jurnal Pendidikan*
- Kesuma, D., dkk. (2020). Evaluation of the Self-regulated Learning Model in High Schools: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan*.
- Mahmudin, Afif Syaiful. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Cooperative Learning Di Sekolah Dasar.” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021).
- Mariyah, dkk. (2021). Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Miliantoro Argo Pambudi, & Windasari. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan literasi digital pada siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 636-646.

- Nim, Muhamad Zulfahmi Syahputra. Penggunaan Media Online Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 20 Kendari. IAIN KENDARI, 2022
- Nursaputra, Ridho. "Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Pembelajaran Pai Bagi Peserta Didik Skripsi," 2021.
- Nurbaiti, M. K. (2023). Sejarah Internet di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 2336-2344.
- Novita, M., Taufik Bintang Kejora, & Akil. (2023). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*.
- Pibriana, D., & Ricoida, D. I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 3(2), 104-115.
- Rahma, Fiska. "Teori Gagne: Fase-Fase Belajar, Tipe-Tipe Kegiatan Belajar, Dan Hirarki Belajar." *Gramedia Blog*, 2021.
- Saidah, Lathifatus. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. ٧٨٧٦. Vol. 33, 2022.
- Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin, Choeroni, Hidaytus Sholihah, Samsudin, Toha Maksum, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
- Sulhan. (2016). Pengaruh Media Internet sebagai Sumber Informasi bagi Pelajar di SMK Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *MITZAL, Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*, 1(1), 58-66.
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana, and Budi Tri Siswanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 111.
- Siti Nurjanah. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *Jurnal Pendidikan*.
- Solikhatun, I., & Priantinah, D. (2021). Hambatan Pembelajaran Berbasis Web di Indonesia. *Edunusa: Journal of Economics and Business Education*, 1(2), 16-24.
- Tina. (2022). Pemanfaatan Media Internet dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di MAS Yaspendi Sungai Iyu Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 115-120. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Teni Nurrita. “Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 3, no. 2 (2018): 172.
- Ulya, S. F., Sukestiyarno, Y. L., & Hendikawati, P. (2018). Analisis Prediksi Quick Count dengan Metode Stratified Random Sampling dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. *UNNES Journal of Mathematics*, 7(1), 108-119.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140.
- Wulandari. “Kajian Teori Hasil Belajar.” *Pgri*, 2021, 1–23.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.

